

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Fraud atau kecurangan, terutama atas laporan keuangan terjadi karena adanya motivasi dan tekanan yang diberikan dari berbagai pihak, baik dari pihak internal maupun eksternal. *Fraud* sendiri dapat dilakukan oleh individu atau suatu kelompok yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Septriyani and Handayani, 2018). *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia melakukan penelitian tentang Survei Fraud Indonesia (SFI). Kegiatan tersebut rutin dilakukan agar perusahaan dapat memperoleh gambaran mengenai *fraud* dan dampaknya terhadap organisasi di Indonesia (ACFE, 2019).

Hasil Survei Fraud Indonesia tahun 2021 yang dilakukan pada bulan maret dan april mengalami kenaikan dimana sebanyak 71% responden sepakat bahwa kecurangan atau *fraud* berkembang dengan pesat dikondisi pandemi. Banyaknya kegiatan pengorganisasian merupakan salah satu penyebab tingkat kecurangan meningkat secara tajam. Dari hasil survei tersebut ditemukan 51% responden yang merasa bahwa organisasi mereka menjumpai banyaknya bentuk *fraud* atau kecurangan keuangan selama pandemi, salah satu bentuk *fraud* yang ditemukan dalam perusahaan yaitu kecurangan dalam laporan keuangan (Santia, 2021).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dalam siklus akuntansi dan merupakan bagian terpenting bagi perusahaan. Laporan keuangan sendiri merupakan salah satu alat komunikasi untuk menginformasikan kepada pihak internal maupun eksternal seperti: kreditur, *shareholder*, manajemen perusahaan, pemerintah, masyarakat, karyawan, dan auditor mengenai kondisi kinerja, aktivitas operasional, dan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan digunakan sebagai acuan untuk menentukan keputusan yang akan diimplementasikan kepada perusahaan (Agusputri and Sofie, 2019).

Ketika publikasi laporan keuangan, semua perusahaan pasti menginginkan laporan keuangan yang menggambarkan bahwa situasinya dalam keadaan yang terbaik sehingga dapat menarik para investor dan perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Meningkatnya persaingan usaha pada saat ini membawa dampak yang tidak baik yaitu dengan menghalalkan segala cara untuk laporan keuangan yang terlihat baik

dimata pengguna, salah satu caranya yaitu dengan memanipulasi laporan keuangannya (Lestari and Henny, 2019).

Sektor industri manufaktur sangat penting bagi perekonomian. Peranan sektor industri manufaktur seperti mendorong pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, meningkatkan ekspor, dan meningkatkan investasi (Carolina, 2017). Terdapat kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada sektor industri manufaktur khususnya pada sub sektor *consumer goods* yaitu PT TPS Food ini terbukti memanipulasi laporan keuangannya pada tahun 2017 dengan adanya enam perusahaan distributor yang merupakan afiliasi namun dicatat sebagai pihak ketiga dan PT TPS Food membesar-besarkan piutang dari enam perusahaan dengan nominal sebesar Rp1,4 triliun. Kasus ini muncul semenjak PT Indo Beras Unggul sebagai anak usaha PT TPS Food terbukti melakukan pengoplosan beras. Selepas dari kasus tersebut PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami kondisi keuangan yang kurang baik berawal dari kesulitan membayar bunga dan pokok obligasi yang berakhir pada gagal bayar, kedua mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk ditetapkan bersalah oleh pengadilan negeri Jakarta selatan atas pemanipulasian laporan keuangan tahun 2017 (Soenarso and Mahadi, 2021).

Cressey (1953) dalam Elviani, Ali and Kurniawan (2020) menguraikan bahwa *fraud triangle* dapat memengaruhi kecurangan laporan keuangan atau *fraudulent financial reporting*, *fraud triangle* terdiri dari tiga aspek yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Setelah itu Wolfe and Hermanson (2004) mengembangkan penelitian yang lalu mengenai *fraud triangle* dan menambahkan satu aspek didalamnya yaitu kapabilitas (*capability*) yang dikenal sebagai *fraud diamond*. Kemudian dilakukan pengembangan kembali dari *fraud diamond* oleh Crowe's Horwarth (2011) dalam Pasaribu, Kusumawati and Faliany (2020) dan terjadi penambahan sehingga menjadi *crowe's fraud pentagon*, dengan ditambahkannya dua aspek kedalam *fraud triangle* sehingga *fraud pentagon* memiliki lima aspek yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*Competence*), dan arogansi (*arrogance*).

Dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang *fraudulent financial reporting* yaitu penelitian milik Fatmawati and Sari (2016) mengutarakan hasilnya bahwa *financial stability*, *financial target*, dan *nature of industry* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat risiko *fraudulent financial statement*. Sedangkan *external pressure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat risiko *fraudulent financial*

statement. Lalu *ineffective monitoring* dan *rationalization* tidak berpengaruh terhadap tingkat risiko *fraudulent financial statement*. Pada penelitian Rachmania (2017) menunjukkan hasil yang berbeda dimana *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, *external pressure*, *financial target*, dan *auditor switch* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dengan ketidak konsistenan hasil yang didapatkan dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya. Maka dari itu menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan pengembangan penelitian ini. Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian diatas dengan menguji teori fraud pentagon berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Selain hal tersebut, perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya terletak pada populasi yang menjadi sampel penelitian serta periode populasi penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan populasi yang menjadi sampel yaitu perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021.

Berdasarkan tinjauan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent financial reporting Pada Sub Sektor Manufaktur”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah yang dapat diambil antara lain:

1. Apakah tekanan (*pressure*) berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
2. Apakah peluang (*opportunity*) berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
3. Apakah rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
4. Apakah kompetensi (*competence*) berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
5. Apakah arogansi (*arrogance*) berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang sudah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh tekanan (*pressure*) terhadap *fraudulent financial reporting*
2. Untuk menganalisis pengaruh peluang (*opportunity*) terhadap *fraudulent financial reporting*
3. Untuk menganalisis pengaruh rasionalisasi (*rationalization*) terhadap *fraudulent financial reporting*
4. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi (*competence*) terhadap *fraudulent financial reporting*
5. Untuk menganalisis pengaruh arogansi (*arrogance*) terhadap *fraudulent financial reporting*

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu perusahaan agar lebih memperhatikan kinerja dari para anggotanya agar tidak terjadi *fraud* pada laporan keuangan.

2. Bagi para pengguna laporan keuangan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengguna laporan keuangan agar lebih berhati-hati dalam menentukan keputusannya serta lebih teliti dalam membaca laporan keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pembatasan dalam penelitian agar penelitian dapat lebih fokus, sempurna dan mendalam. Peneliti membatasi diri hanya terhadap sub sektor barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah serta lebih memahami maksud dari permasalahan ini maka, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang akan digunakan, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai variable penelitian, definisi operasional variable, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, dan memaparkan pembahasan yang didapatkan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini peneliti memaparkan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan.